

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Umumnya sebuah proyek, mempunyai rencana pelaksanaan dan jadwal pelaksanaan yang tertentu dan sudah terjadwal, kapan pelaksanaan proyek harus dimulai, dan kapan harus diselesaikan. Setiap pelaksanaan proyek konstruksi menginginkan kinerja yang baik dan berhasil dalam pelaksanaan penyelesaian proyek, berhasil menyelesaikan proyek tepat waktu, berhasil mengelola biaya pelaksanaan dan berhasil dalam kualitas pekerjaan yang dilaksanakan (*Ervianto, 2009*).

Dalam proyek konstruksi, keterlambatan proyek dapat didefinisikan sebagai terlewatnya batas waktu penyelesaian proyek dari waktu yang telah ditentukan dalam kontrak, atau dari waktu yang disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam penyelesaian suatu proyek. Keterlambatan tentunya sangat merugikan banyak pihak baik kontraktor sebagai pelaksana proyek maupun pemerintah dalam hal ini bertindak sebagai pemilik (*owner*). Keterlambatan pelaksanaan suatu proyek mengakibatkan banyak yang dialami oleh pihak-pihak terlibat dalam proyek tersebut seperti pemilik proyek, konsultan perencana, konsultan supervisi, kontraktor, pemasok (*supplier*), institusi keuangan atau bahkan masyarakat (*Ervianto, 2009*).

Keterlambatan proyek bisa berasal dari penyedia jasa maupun pengguna jasa, ataupun kejadian-kejadian diluar kendali pemilik dan kontraktor yang berdampak pada penambahan waktu dan biaya diluar rencana. Bila keterlambatan berasal dari kontraktor (Penyedia Jasa), maka kontraktor bisa dikenai denda, begitu juga bila keterlambatan berasal dari pengguna jasa, maka pengguna jasa akan membayar kerugian yang ditanggung penyedia jasa, yang jumlahnya ditetapkan dalam kontrak sesuai perundang -undangan yang berlaku.

Banyak permasalahan yang mengakibatkan kegagalan suatu proyek, salah satunya yaitu keterlambatan dalam penyelesaian proyek yang dilaksanakan. Beberapa faktor penyebab keterlambatan yaitu diantaranya kesalahan dari pihak pemilik proyek yang lambat atau belum menyelesaikan permasalahan lahan pekerjaan sehingga berdampak kepada waktu pelaksanaan yang menjadi relatif singkat sementara disatu sisi waktu pelaksanaan telah terikat dalam kontrak pekerjaan. Penyebab lainnya yaitu dari pihak kontraktor yang tidak optimal dalam mengelola semua sumber daya dan kegiatan selama proyek berlangsung, dan faktor yang tidak dapat dihindari adalah kondisi alam di lokasi proyek yang berdampak kepada terlambat atau terhentinya pelaksanaan proyek (*Majid, 1998*).

Keterlambatan penyelesaian proyek sangat berpengaruh kepada kinerja proyek itu sendiri, baik dalam kinerja biaya, mutu dan waktu pelaksanaan. Dalam kinerja biaya, dampak keterlambatan ini berdampak kepada pembengkakan biaya pelaksanaan yang mengakibatkan terjadinya penurunan laba bagi kontraktor bahkan bisa mengakibatkan kerugian. Dalam kinerja mutu, dampak keterlambatan mengakibatkan kontraktor melakukan percepatan pekerjaan yang terkadang

mengabaikan mutu pekerjaan. Dalam kinerja waktu pelaksanaan, keterlambatan berdampak kepada penyelesaian pekerjaan tidak tepat waktu dan berdampak kepada denda pekerjaan yang merugikan bagi pihak kontraktor selaku pelaksana proyek (*Ariefasa, Ryan, 2011*).

Sutanto dkk (2000) mengatakan bahwa banyak proyek-proyek konstruksi di Indonesia mengalami keterlambatan karena banyak kontraktor yang kurang dalam pengetahuan dan keterampilan manajerial dalam mengelola kegiatan proyek konstruksi. *The Indonesian Country Report Penilaian Pengadaan (2001)* di sisi lain menunjukan bahwa masalah utama yang dihadapi proyek konstruksi Indonesia adalah waktu dan kelebihan biaya. Hal ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan-perusahaan kecil dan menengah tidak memiliki kompetensi manajerial dan sumber daya pekerja terampil, selain itu belum ada tekanan pasar yang cukup untuk membuat mereka meningkatkan kapasitas kemampuan mereka. Ini adalah beberapa alasan mengapa banyak proyek-proyek konstruksi di Indonesia tidak dapat mencapai waktu yang efisien dan biaya sesuai rencana.

Hasil monitoring dan evaluasi Dinas Pekerjaan Umum kabupaten Pesisir Selatan Bidang Bina Marga yang dilaksanakan pada setiap akhir tahun anggaran khususnya untuk periode tiga tahun terakhir memberikan suatu kesimpulan bahwa keterlambatan pada pekerjaan konstruksi merupakan temuan dominan misalnya pada tahun 2013 dari 7 kegiatan rata-rata keterlambatan mencapai 17,8%, kemudian pada tahun 2014 dari 6 paket pekerjaan yang dievaluasi mengalami keterlambatan rata-rata sebesar 18,61%, pada tahun 2015 rata-rata keterlambatan sebesar 14,65 % dan pada oktober 2016 kecenderungan keterlambatan masih

ditemukan yaitu hampir mencapai 11,5%. Kondisi ini membutuhkan suatu penanganan yang baik agar keterlambatan proyek dapat diminimalkan atau dihindari dan ini juga dapat mengakibatkan konflik dan perdebatan tentang apa dan siapa yang menjadi penyebabnya, karena hal ini berkaitan dengan tuntutan waktu dan biaya tambah.

Walaupun kondisi setiap tahunnya tingkat parsentase keterlambatan penyelesaian pekerjaan konstruksi jalan di kabupaten Pesisir Selatan cenderung menurun, akan tetapi masih menunjukkan angka diatas 10%, oleh karena itu melalui penelitian akan dicari tahu faktor permasalahan dominan penyebab keterlambatan proyek dan memberikan solusi alternatif untuk menghindari atau meminimalisir keterlambatan penyelesaian proyek ke depannya. Untuk itu menjawab permasalahan tersebut dilakukan penenitian yang berjudul *Kajian Faktor Keterlambatan Proyek Konstruksi Jalan di Kabupaten Pesisir Selatan*.

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang menjadi faktor penyebab keterlambatan pelaksanaan proyek konstruksi ?
2. Apakah faktor dominan penyebab keterlambatan proyek konstruksi jalan di kabupaten Pesisir Selatan ?
3. Bagaimana solusi untuk mencegah atau meminimalisir potensi keterlambatan yang terjadi pada pelaksanaan proyek konstruksi jalan di Kabupaten Pesisir Selatan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi faktor penyebab keterlambatan pelaksanaan proyek konstruksi.
2. Menganalisis faktor dominan penyebab keterlambatan proyek konstruksi jalan di kabupaten Pesisir Selatan.
3. Memberikan solusi untuk mencegah atau meminimalisir potensi keterlambatan yang terjadi pada pelaksanaan proyek konstruksi jalan di Kabupaten Pesisir Selatan.

1.3 Batasan Masalah

Agar topik pembahasan tidak meluas dan tetap untuk mencapai tujuan penelitian dibatasi hal-hal sebagai berikut :

1. Kajian faktor keterlambatan proyek difokuskan pada faktor teknis dan non teknis selama proses pelaksanaan dimulainya proyek hingga proyek selesai.
2. Kajian faktor keterlambatan proyek difokuskan pada pelaksanaan proyek konstruksi jalan di kabupaten Pesisir Selatan.
3. Kajian faktor keterlambatan proyek difokuskan pada proyek yang dikerjakan dengan nilai fisik diatas Rp.2.500.000.000.
4. Proyek yang akan diteliti adalah proyek yang dilaksanakan pada tahun 2013 sampai dengan 2016.

5. Responden dalam penelitian ini yaitu Pejabat Pembuat Komitmen, Pengawas Lapangan, *site manager* dan pelaksana lapangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun secara praktis, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Menambah wawasan bagi penulis tentang faktor-faktor keterlambatan proyek konstruksi.
2. Dapat menjadi referensi dan menambah ilmu pengetahuan tentang faktor keterlambatan pada proyek konstruksi jalan.
3. Dapat menjadi evaluasi bagi kontraktor untuk meminimalisir keterlambatan pelaksanaan proyek konstruksi jalan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu :

BAB I : **Pendahuluan**

Pada bab pendahuluan akan dibahas tentang latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

- BAB II : Tinjauan Pustaka
- Pembahasan tentang teoritis dari ruang lingkup penelitian yang meliputi pembahasan tentang proyek secara umum, pembahasan tentang proyek konstruksi jalan, pembahasan tentang keterlambatan dan kajian terdahulu terkait dengan faktor keterlambatan pelaksanaan proyek.
- BAB III : Metodologi Penelitian
- Pembahasan tentang tahapan yang dilakukan dalam penelitian yang meliputi metode pengumpulan data, sampel penelitian dan tahapan analisis data.
- BAB IV : Analisa dan Pembahasan
- Berisikan tentang tahapan analisis data menggunakan *software* statistik SPSS versi 20.
- BAB V : Kesimpulan dan Saran
- Berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.